

Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini

Sisi Handina¹ , Nurfitri Sahidun² , Endang Popiliani³

IAIN Ternate ,Maluku Utara.Indonesia^{1,2,3}

sisihandina12@gmail.com¹, nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id², endangpopiliani@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui penggunaan media permainan kartu angka dan bagaimana peran penggunaan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate Kecamatan Ternate Utara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 11 orang anak pada kelompok A. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media permainan kartu angka yang dilaksanakan dua siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak RA An-Nisa DWP IAIN Ternate ditunjukkan dengan peningkatan pada siklus I sebesar 54.55% dan pada siklus II menjadi 90.9%. Pada siklus II, anak menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan permainan media kartu angka yaitu dengan bermain bersama menggunakan media kartu angka untuk menyebutkan angka 1-10, menunjukkan dengan tepat angka sesuai dengan lambang bilangan, mengurutkan angka 1-10 dan mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda.

Kata Kunci: Media Permainan Kartu Angka, Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Abstract:

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to recognize the concept of numbers in children through the use of number card media games and what is the role of using number card media in increasing the ability to recognize the concept of numbers in group A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate children. Respondents in this study amounted to 11 children in group A. The research method used in this research is descriptive quantitative method. Data collection technique using observation. Analysis of the data used is descriptive quantitatively. The results of this study indicate that the number card game media carried out in two cycles is proven to be able to increase the ability to recognize the concept of numbers for children RA An-Nisa DWP IAIN Ternate as shown by an increase in cycle I of 54.55% and cycle II to 90.9%. In cycle II, children showed an interest in using number card media games by playing together using number card media to say

numbers 1-10, pinpoint numbers according to the number symbol, sort numbers 1-10 and match numbers according to the number of objects.

Keywords: *Number Card Media Games, Ability to Recognize the Concept of Numbers*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang melayani kebutuhan anak usia 0-6 Tahun, jenjang pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan yang menupayakan pembinaan bagi anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar mereka memiliki kemandirian dalam memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan baik pada jalur formal, nonformal, dan informal. Ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun, yang terdiri dari aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Salah satu aspek yakni perkembangan kognitif dalam perkembangan matematika. Kemampuan kognitif dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana dimaksud adalah belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Kemampuan kognitif anak disini berkaitan dengan kemampuan matematika awal yakni kemampuan mengenal konsep bilangan. Anak perlu mengenal konsep bilangan agar anak mampu memahami dan menguasai pembelajaran Matematika mengenal konsep bilangan. Konsep bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan Matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) terkait dengan konsep bilangan meliputi membuat urutan bilangan 1-10, mencocokkan lambang bilangan dengan benda.

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara menarik dan bervariasi. Mengingat pentingnya kemampuan mengenai lambang bilangan maka dapat diberikan melalui berbagai macam cara atau metode dan penggunaan media pembelajaran serta alat permainan edukatif. Permasalahan yang ditemukan di Kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate adalah sebagian besar anak belum mengenal lambang bilangan dan guru belum menggunakan variasi media dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Padahal, guru dapat memilih berbagai model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran dalam perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal lambang bilangan. Dalam pemilihan media pembelajaran, guru hendaknya memilih media yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan anak serta kesesuaian dengan tema pembelajaran.

Media pembelajaran wajib digunakan oleh guru PAUD pada saat kegiatan bermain seraya belajar. Mengingat anak usia dini masih berada pada tingkatan pemikiran yang konkret, sehingga media pembelajaran membantu proses belajar anak pada enam aspek perkembangan anak yakni aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, logika matematika, sains, sosial emosional dan seni. Media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak (Hamalik dalam Nurhidayah, Wirya, Ambara, 2014). Dengan menggunakan media pembelajaran, anak termotivasi dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya (1) mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik, (2) memperoleh gambaran secara jelas tentang benda yang sulit diamati langsung, (3) memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungannya, (4) menanamkan konsep dasar yang benar, (5) menumbuhkan keinginan dan minat baru peserta didik, (6) menumbuhkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar, (7) peserta didik diberikan pengalaman yang menyeluruh yaitu dari yang nyata sampai abstrak, (8) memudahkan peserta didik dalam membandingkan, mengamati, mendeskripsikan benda (Haryono, 2015: 49-50). Media pembelajaran memberikan kesempatan pada guru untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak dengan segala fungsinya.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yakni media kartu angka. Penggunaan kartu angka dalam pembelajaran mengenal angka dirasa efektif, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menyebut angka dengan benar dan anak akan secara mandiri mampu mengenal angka (Tarjono, 2010:101). Pengenalan konsep bilangan pada anak perlu dilakukan secara bermakna, artinya anak memahami simbol dari angka dan memahami banyak atau jumlah dari angka yang dipelajari. Arsyad (2022,120) menjelaskan bahwa kartu angka adalah kartu kecil yang berisi bilangan, gambar-gambar, teks, atau symbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, sedangkan ukuran dari kartu bisa disesuaikan. Media kartu angka yang dimaksudkan disini adalah dengan menggunakan angka satu sampai dengan sepuluh dan ditambahkan dengan gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Manfaat penggunaan media kartu angka bergambar adalah mempermudah proses belajar mengajar antara guru dengan anak sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media kartu angka bergambar juga akan menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat anak tidak bosan dan jenuh (Yatini, Ali, Yuniarni, 2013:5).

Anak usia 4-5 tahun sudah mulai menunjukkan kemampuannya dalam berfikir simbolik. Salah satu kemampuan dalam berfikir simbolik adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Adapun yang menjadi indikator dalam penilaian konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak

Juanga : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Vol.9 . No.1

dalam menyebutkan angka 1-10, ketepatan anak dalam menunjukkan angka sesuai dengan lambang bilangan, kemampuan anak dalam mengurutkan angka 1-10 dan kemampuan mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru perlu untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, agar anak mampu mengenal konsep bilangan sebagai awal dari pengenalan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kartu angka pada anak usia 4-5 tahun adalah (1) guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan sub-sub tema sebagai tahap awal pengenalan anak dengan kegiatan pada hari tersebut, (2) mengatur posisi duduk yakni bisa dengan posisi melingkar atau dibuat per kelompok, (3) setiap anak memegang kartu angka bergambar, (4) guru mengajak anak untuk berhitung angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar, (5) Guru meminta setiap anak maju ke depan dan anak menyebutkan jumlah angka dengan menggunakan kartu angka bergambar, (6) guru meminta setiap anak maju ke depan untuk menghitung angka sesuai dengan jumlah gambar yang dipegangnya, (7) guru meminta anak maju ke depan untuk mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar, (8) guru meminta setiap anak untuk mengelompokkan warna sesuai dengan warna yang telah ditentukan (Primaningsih, Halida, 2017). Langkah-langkah penggunaan media kartu angka ini memudahkan guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak.

Adapun kelebihan dari penggunaan media kartu angka adalah gambar bersifat konkret, gambar mampu membatasi ruang, waktu dan kemampuan manusia, gambar dapat digunakan menjelaskan suatu masalah, baik yang bersifat konkret ataupun abstrak, gambar merupakan media yang mudah didapat dan murah, gambar juga mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, klasikal, seluruh kelas atau sekolah, sehingga pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Megawati, Suami, Sulastri, 2012). Penggunaan media kartu angka dimaksudkan agar guru dapat memasukkan gambar-gambar sesuai dengan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan jumlah angka yang terdapat pada gambar.

Sood & Mackey (2015) menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting karena akan memberikan kemudahan anak dalam mengikuti proses pendidikan yang lebih lanjut, terutama pada mata pelajaran Matematika. Pengenalan konsep bilangan dimaksudkan agar anak mengenal konsep bilangan sejak dini. Ketika anak peka terhadap bilangan atau angka maka akan mulai mengerti tentang konsep bilangan. Masa usia dini merupakan masa yang sangat strategis untuk mengenalkan bilangan pada anak, mengingat anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dengan penggunaan media kartu angka oleh guru dapat menyalurkan rasa ingin tahu anak khususnya pada pengenalan konsep bilangan.

B. Kajian Teori

Kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen, 2007). Tugas yang dimaksudkan disini adalah anak dapat distimulasi untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya baik itu kemampuan dasar maupun perilaku anak. Kemampuan mengenal angka pada anak merupakan kemampuan anak untuk mengenal jumlah dari suatu benda dan juga kemampuan anak untuk mengamati bentuk angka atau bilangan. Kemampuan mengenal angka dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun meliputi pengenalan angka secara sederhana.

Konsep Bilangan merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh anak karena sebagian besar hidupnya akan berhadapan dengan angka-angka misalnya pengenalan angka pada perhitungan sederhana jarak, pengukuran, waktu, pengenalan mata uang dan lain sebagainya. Konsep bilangan adalah dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Ramaini, 2012:5). Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun meliputi memahami lambang bilangan (angka), dan menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh (Susanto, 2012:106). Pengalaman yang dilalui oleh anak di lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep bilangan anak.

C. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kemmis Taggart. Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari empat komponen penilaian yakni kemampuan anak dalam menyebutkan angka 1-10, ketepatan anak dalam menunjukkan angka sesuai dengan lambang bilangan, kemampuan anak dalam mengurutkan angka 1-10 dan kemampuan mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate yang berjumlah dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni Tahun Ajaran 2022 di kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung rerata hasil pengenalan konsep bilangan pada anak melalui penggunaan media kartu gambar. Sedangkan data kualitatif dilihat melalui tahapan reduksi, display dan verifikasi.

D. HASIL

Kartu bergambar merupakan kartu yang berisi lambang bilangan disertai gambar yang jumlahnya sesuai dengan gambar bilangan yang

tertulis pada kartu gambar tersebut. Kartu angka bilangan ini merupakan media yang dapat membantu mengenal lambang bilangan. Penggunaan media kartu angka dirasakan sangat tepat untuk membantu anak mengenal konsep bilangan. Ketika mereka melihat kartu angka, anak dapat tertarik untuk memperlihatkan kemudian memainkan media kartu angka tersebut.

Kegiatan pengambilan data penelitian, diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan siklus I dilakukan 5 kali tatap muka selama satu minggu dengan menggunakan satu tema pembelajaran yaitu kebutuhanku. Setelah menyiapkan RPPH, peneliti menyiapkan media pembelajaran kartu angka dan mendiskusikan instrument pemantauan tindakan guru yang terdiri dari menyiapkan menyiapkan media kartu angka, mengkondisikan kelas, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan contoh kepada anak, mempersilahkan anak untuk mengenal konsep bilangan, mereview kegiatan yang telah digunakan. Selain instrument pemantauan tindakan guru, peneliti juga menyiapkan instrument pemantauan tindakan anak berupa anak siap mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal angka, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, bermain dengan permainan kartu angka, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan di setiap siklus dimulai dari siklus I peningkatan sebesar 40% dan pada siklus II peningkatan sebesar 50%. Adapun tabel peningkatan disajikan dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate

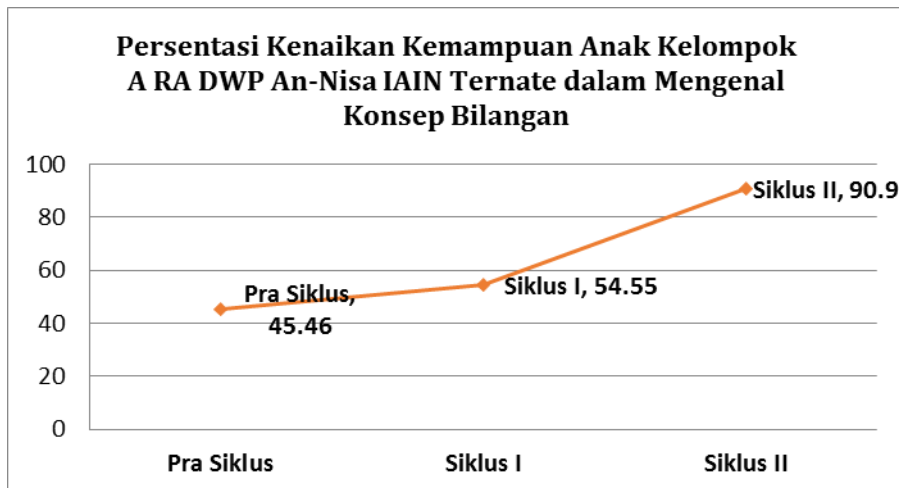
Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Persentase
Baik	2	18.19%	5	45.45%	8	72.72%
Cukup	3	27.27%	1	9.10%	2	18.18%
Kurang	6	54.54%	5	45.45%	1	9.10%

Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan sebelum dilakukan tindakan adalah 18.19% anak berada pada kategori baik, 27.27% anak berada kategori cukup dan 54.54% anak berada pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa persentase anak dengan pada kategori kurang dalam mengenal konsep bilangan lebih besar sehingga perlu dilakukan tindakan dengan menggunakan media kartu angka sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki atau meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Setelah dilakukan tindakan siklus I, diperoleh data kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada kategori baik dari 18.19% menjadi 45.45%. Anak-anak yang berada pada kategori cukup mengalami peningkatan sehingga dapat berada pada kriteria baik. Sedangkan pada kategori kurang hanya berkurang 1 orang anak yakni meningkat pada 54

kategori cukup. Sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang disepakati oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator yakni sebesar 71% anak berada pada kategori baik, maka hasil refleksi dari siklus I disimpulkan untuk melanjutkan ke siklus II dengan penggunaan media kartu angka yang lebih variasi. Setelah dilakukan siklus II, diperoleh data peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yakni 72.72% anak berada pada kategori baik dan 18.18% anak berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa 90.9% anak sudah mampu mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media kartu angka.

E. Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini kami sajikan ke dalam bentuk diagram grafik dibawah ini.



Gambar 1. Presentasi Kenaikan Kemampuan Anak Kelompok A RA DWP An-Nisa IAIN Ternate dalam Mengenal Konsep Bilangan.

Grafik ini menjelaskan tentang jumlah rata-rata keseluruhan persentasi kemampuan anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan di RA DWPAAn-Nisa IAIN Ternate. Kenaikan pada siklus I belum signifikan sehingga peneliti dan guru sebagai kolaborator memvariasikan media kartu angka sehingga data siklus I ke siklus II menjadi lebih signifikan yakni 54.55% menjadi 90.9%.

Kemampuan mengenal angka terdiri dari empat komponen yakni kemampuan anak dalam menyebutkan angka 1-10, ketepatan anak dalam menunjukkan angka sesuai dengan lambang bilangan, kemampuan anak dalam mengurutkan angka 1-10 dan kemampuan mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda. Pada Siklus I anak sudah mulai terlihat dapat

menyebutkan angka 1-10, namun beberapa anak masih belum mau menyebutkan angka. Anak terlihat masih malu-malu dan kemudian mau menyebutkan apabila dibantu oleh guru. Pada siklus I, belum semua anak mampu menunjukkan angka sesuai lambang bilangan dan mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ada kartu angka, hanya 5 dari 11 anak yang mampu menunjukkan angka sesuai lambang bilangan dan mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan di siklus I lalu membuat kesepakatan yakni lebih memvariasikan kartu angka yang digunakan dan guru melakukan pendekatan terhadap anak yang belum mengenal angka. Selama proses pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kartu angka. Anak sudah mulai memegang kartu angka sendiri dan menyebut angka dan gambar yang adadi dalam kartu angka. Anak-anak saling mengajak bermain tebak-tebak dengan kartu angka. Anak terlihat senang ketika guru menjelaskan bahwa kegiatan main hari ini kita bermain angka dengan kartu angka.

F. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate meningkat pada siklus I sebesar 54.55% dan meningkat sebesar 36.35% pada siklus II menjadi 90.9%. Pembelajaran yang dilakukan dengan media kartu angka memberikan anak peluang untuk mengenal angka lebih bermakna. Dengan menggunakan media kartu angka anak mampu menyebutkan angka 1-10, menyebutkan angka sesuai dengan lambang bilangan, mengurutkan angka 1-10 dengan benar, mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda.

Anak usia dini harus diberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Melalui pemberian rangsangan dengan penggunaan media kartu angka, kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A pada RA DWP IAIN Ternate meningkat secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu angka merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini khususnya pengenalan angka.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Bagi Sekolah. Diharapkan dapat meningkatkan saran media dan memberikan arahan kepada seluruh guru untuk menerapkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Bagi Guru. Diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi kreatif dalam pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada anak untuk memiliki semangat belajar terutama dalam mengenal

konsep bilangan sebagai tambahan pengetahuan dalam melanjutkan pendidikannya selanjutnya yaitu sekolah dasar. Bagi Penelitian Lanjutan. Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui berbagai media yang lain yang lebih menarik bagi anak.

Ucapan terimakasih diberikan kepada berbagai pihak yang telah membantu tim peneliti dalam penulisan artikel ini. Tak lupa penulis panjatkan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. terselesainya artikel ini atas dukungandari berbagai pihak yaitu Koordinator Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dosen pembimbing, Kepala RA An-nisa beserta guru dan staff serta anak kelompok A RA An-Nisa DWP IAIN Ternate.

Referensi

- Azhar Arsyad,(2022), Media Pembelajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dwi Haryono, Ari.(2015), “Metode Praktis Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran”. Malang: Genius Media dan Pustaka Inspiratif.
- Megawati, Ni Made Pande. Suami, Ni Ketut. Sulastris, Made.(2012) “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan”. *Jurnal PG-PAUD Pendidikan Ganesha*.
- Nurhidayah, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti.(2016) “Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di TK Kamila Singaraja”. *Jurnal PAUD Universitas Ganesha, Vol. 4*
- Primainingsih, Nunik. Purwanti, Halidah.(2017), “Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 4-5 Tahun di TK” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*.
- Ramaini. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung”. *Jurnal PESONA PAUD. Volume 1 Nomor 1*.
- Robbins, Stephen P.(2007), “Perilaku Organisasi, Jilid 1&2” Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka, Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. .
- Sood, S. & Mackey,M.(2015) “Examining the Effects of Number Sense Instruction on Mathematics Competence of Kindergarten Students. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 2(2) 2349.
- Susanto, Ahmad.(2012). “Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jakarta: Fajar Interpratama*.
- Tarjono.(2010 “Pengenalan dan Pemahaman Terhadap Bilangan”. (Jakarta ; Erlangga)
- Trifena Yatini, Muhammad Ali, Desni Yuniarni,(2013). Peningkatan Kemampuan Berhitung Pemulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*,